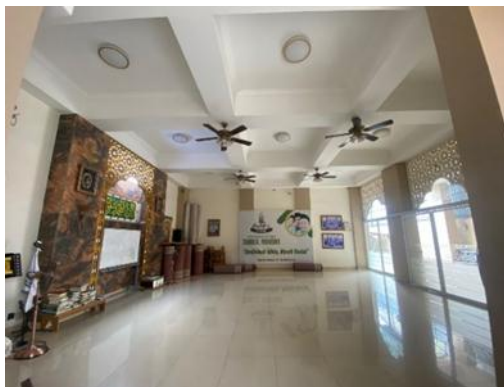


## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Lokasi**

##### **4.1.1 Latar Belakang Lembaga**



*Gambar 2. Aula Perkumpulan Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman*

Yayasan Panti Asuhan Daarul Rahman merupakan sebuah yayasan yang menampung anak-anak yatim yang berada disekitar lingkungan yayasan tersebut, Yang berdiri pada tanggal 17 April 2001 yang sebenarnya adalah tempat pengajian yang dikembangkan yayasan panti asuhan untuk anak-anak yatim hingga saat ini. Karena pendiri panti asuhan ini ingin memberikan wadah kepada anak-anak yatim untuk merawat secara utuh tentang keberadaan anak yatim, Jadi mereka tidak hanya diberikan materi atau diberikan santunan tetapi juga diberikan pendidikan ilmu dan akhlak. Di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman terdapat 76 anak asuh yang terdiri dari 42 anak perempuan dan 34 anak laki-laki.

Panti Asuhan yatim Daarul Rahman terletak di daerah Pejaten Barat Jakarta Selatan yang berlokasi Jl. Jambu No.95, RT.3/RW.8, Pejaten Barat, Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12510. Panti Asuhan yang terletak di Jl Jambu tersebut merupakan Panti Asuhan yang mengasuh dan menampung khususnya anak yatim yang berada di sekitaran lokasi Panti Asuhan.

Karena pendiri panti disana ingin membantu warga sekitar yang membutuhkan bantuannya khususnya bagi anak yang sudah tidak memiliki Bapak yang biasanya menjadi kepala keluarga bagi anak tersebut maka pendiri dari Panti

Asuhan tersebut tersentuh hatinya untuk membangun Panti Asuhan untuk anak-anak yatim yang berada disekitar lingkungannya. Dan juga pengasuh atau pengurus Panti Asuhan sebagian besar adalah warga yang berada disekitar daerah tersebut juga, jadi pendiri Panti asuhan tersebut ingin memanfaatkan dan menjadikan masyarakat disekitaran Panti Asuhan lebih sejahtera. Anak-anak asuh yang berada di Panti Asuhan juga disediakan asrama bagi anak-anak yang sudah mulai bisa untuk menetap didalam asrama yang sudah disediakan, ketika sudah memasuki hari sabtu-minggu jika tidak ada kegiatan maupun santunan anak boleh pulang ke rumahnya masing-masing dan kemudian dihari minggu sore anak-anak sudah harus kembali ke asrama karena akan dilakukannya kegiatan yang biasanya menjadi rutinitas anak-anak tersebut.

Di Panti asuhan terdapat beberapa kegiatan rutin bagi anak asuh seperti

1. Ngaso (Ngaji Sore)
2. Ngamal (Ngaji Malam)
3. Membangun kreativitas anak salah satunya dengan membuat kerajinan tangan
4. Bimbingan anak asuh yang akan dilakukan oleh pngasuh ataupun pengurus
5. Membaca Al-Qur'an dengan tartil
6. Olahraga bersama
7. Sholat berjamaah
8. Sholat Tahajjud
9. Santunan bersama donatur
10. Membersihkan lingkungan Panti Asuhan

#### **4.1.2 Visi Misi Lembaga**

Visi

Mewujudkan santri yang berakhlak mulia, mandiri dan Berkarakter islami.

Misi

1. Mendidik anak melalui pendidikan formal dan nonformal
2. Membekali anak dengan pelatihan sesuai bakat dan minat.
3. Pembinaan mental untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

4. Mengembangkan usaha dalam rangka menuju kemandirian.

#### 4.1.3 Struktur Organisasi



**LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR AHU-0005779.AH.01.04.Tahun 2015  
TENTANG  
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM  
YAYASAN DAARUL RAHMAN  
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**

1. Kekayaan awal: Rp. 10.000.000  
2. Pendiri Yayasan

NAMA	NO KTP / PASSPORT
AGUSTSANI	3174041708800019
AHMAD SAIFUL HABIB, SE	3174041006770004
IDRUS, S.AG	3174040707710002
MAJI, S.Pd.I	3174041403621001
NAHDATUL	3174041510640019
ZAINAL ABIDIN	3174041003660008

3. Susunan Organ Yayasan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN YAYASAN	JABATAN
MAJI, S.Pd.I	3174041403621001	PEMBINA	KETUA
AHMAD SAIFUL	3174041006770004	PENGURUS	KETUA UMUM
IDRUS, S.Ag	3174040707710002	PENGURUS	SEKRETARIS
AGUSTSANI	3174041708800019	PENGURUS	BENDAHARA
NAHDATUL	3174041510640019	PENGAWAS	KETUA
ZAINAL ABIDIN	3174041003660008	PENGAWAS	ANGGOTA

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 20 April 2015.

a.n MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
PIL. DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,

  
**DR. AIDIR AMIN DAUD, S.H., M.H**  
NIP. 19581120 198810 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 21 April 2015  
DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0005779.AH.01.12.Tahun 2015 TANGGAL 20 April 2015

Gambar 3. Struktur Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman

#### 4.1.4 Sasaran

Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman memiliki kategori dalam menerima anak asuh yaitu anak-anak yang sudah tidak memiliki Bapak karena meninggal dunia dan keadaan ekonomi keluarga yang tidak berkecukupan.

#### 4.1.5 Fungsi dan Tujuan

**Fungsi dari Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman :**

- a. Mengasuh anak yatim dengan memberikan bimbingan untuk mengembangkan diri mereka.
- b. Menciptakan kepribadian anak yang memiliki dedikasi tinggi.

- c. Menjadikan anak asuh yang memiliki keterampilan untuk menopang hidupnya dan keluarganya.

**Tujuan Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman :**

- a. Membahagiakan anak asuh?
- b. Mendidik anak asuh dengan pendidikan islami sehingga terciptalah anak asuh yang berakhlak dan beradab
- c. Memberikan fasilitas kepada anak asuh untuk mempermudah perkembangan dirinya.

**4.1.6 Persyaratan untuk menjadi anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman**

Yaitu dengan datang ke Yayasan Panti Asuhan Daarul Rahman dan membawa kartu keluarga serta surat kematian Bapaknya.

**4.1.7 Sarana dan Prasana yang terdapat di Yayasan Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman**

- a. Gedung asrama 2
- b. Kamar tidur ber-AC
- c. Balkon 2
- d. Dapur 2
- e. Ruang meeting 2
- f. Komputer 10
- g. Tennis meja 2
- h. Sepeda 14
- i. Bulu tangkis (Net, raket dan kok)
- j. Kipas angin 4
- k. Musholla
- l. Meja Belajar 16
- m. Kasur tidur
- n. Kamar mandi

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Penerapan pola pengasuhan kemandirian pada anak asuh**

Pola pengasuhan yang diberikan oleh seorang pengasuh merupakan sebuah pembelajaran dan pembiasaan yang ditujukan untuk anak asuh dengan tujuan agar anak-anak asuh memiliki kepribadian yang mandiri dan lebih menghargai waktu. Pola pengasuhan tidak bisa semata-mata hanya memberikan wejangan kepada anak asuh, tetapi juga membutuhkan bimbingan, nasihat, motivasi, arahan dan kasih sayang. Anak asuh sangat membutuhkan bimbingan untuk selalu berada di jalan yang benar. Anak asuh juga harus mendapatkan nasihat dari pengasuh agar dapat membedakan hal yang baik dan hal yang buruk. Selain itu anak asuh juga harus diberikan motivasi atau dorongan agar memiliki semangat dan tekad yang kuat untuk bisa menopang kehidupannya. Kemudian anak asuh juga membutuhkan arahan agar anak asuh dapat diarahkan menuju jalan yang tepat. Dan yang terakhir anak asuh harus mendapatkan kasih sayang yang cukup dari pengasuh karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak asuh.

Dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak asuh, pengasuh harus bisa menggantikan peran orang tua dalam mendidik anak asuh dan memenuhi kasih sayang yang tidak didapati oleh anak asuh dikeluarganya. Walaupun tidak bisa menggantikan peran sebagai orang tua seutuhnya tetapi pengasuh bisa menjadi mengisi kekosongan yang ada didalam diri anak asuh. Pengasuh harus bisa melakukan pendekatan kepada anak asuh selayaknya kedekatan seorang anak dengan orang tuanya.

Kedekatan antara anak asuh dan pengasuh merupakan hal penting untuk bisa menerapkan pola pengasuhan yang efektif, seperti yang dikatakan oleh pengasuh I:

*“Prosesnya seperti memberikan pendekatan antara pengasuh dan anak asuh, Karena melalui pendekatan tersebut akan menumbuhkan hal-hal yang*

*baik bagi anak asuh, menjadikan komunikasi yang baik agar mempermudah penerapan yang akan dilakukan dan bimbingan yang akan diberikan oleh pengasuh akan lebih mudah diterima oleh anak.”*

Didukung oleh pernyataan yang diberikan pembina yaitu :

*“Dalam proses untuk menerapkan pola pengasuhan yang baik untuk menjadikan anak lebih mandiri biasanya kami memberikan uswah atau contoh yang baik terhadap anak asuh dan memberikan beberapa kegiatan-kegiatan yang sekiranya dapat menjadi pelajaran bagi anak asuh. Terkadang pengasuh juga memberikan kegiatan-kegiatan yang berbeda disetiap harinya dengan mengajarkan ngaji, tajwid, membahas hadits, membahas fiqh dan memberikan anak asuh waktu untuk berdiskusi tentang beberapa hal yang ingin diketahui oleh anak asuh. Dengan kegiatan-kegiatan yang sudah diberikan oleh pengasuh maka anak asuh diharapkan menjadi lebih dekat dengan pengasuh agar komunikasi antara anak asuh dan pengasuh bisa lebih terjaga. Melalui kegiatan dan pengasuhan yang diberikan pengasuh kepada anak asuh, pengasuh ingin menumbuhkan rasa percaya anak asuh kepada pengasuh agar proses penerapan kemandirian yang akan diberikan oleh pengasuh bisa lebih mudah karena komunikasi dan kepercayaannya sudah terjaga. Dan pengasuh ataupun pembina akan mengadakan evaluasi (menegur) setiap ada yang keliru terhadap sikap mereka.”*

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa peran seorang pengasuh berperangaruh pada pola pengasuhan yang akan diterima oleh anak asuh. Jika pendekatan dan komunikasi yang diberikan oleh pengasuh dalam penerapan pola pengasuhan itu buruk, maka akan memiliki dampak buruk kepada anak asuh. Terkadang akan mempengaruhi kemandirian pada anak asuh. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang efisien dan lingkungan yang nyaman bagi anak asuh merupakan faktor penting dalam penerapan kemandirian anak asuh karena memberikan kebebasan anak asuh untuk mengekspresikan dirinya sesuai dengan kemampuannya agar kedepannya anak asuh dapat melakukan hal-hal dapat diatasinya sendiri. Dalam proses penerapan yang dilakukan oleh pengasuh,

pengasuh melakukan pendekatan terlebih dahulu untuk membuat pendekatan antara anak asuh dan pengasuh. Karena dimulai dari komunikasi yang baik dan lancar maka pengasuhan yang akan dilakukan selanjutnya akan dimudahkan.

#### **4.2.1.1 Dimensi pola pengasuhan**

Seorang pengasuh juga harus menerapkan Dimensi pola pengasuhan dalam memberikan pengasuhan kepada anak asuh. Dimensi pola pengasuhan yaitu :

##### **a. Pengasuhan**

Untuk meningkatkan kemandirian pada anak asuh, pengasuh harus memberikan proses pengasuhan pada anak asuh agar anak asuh dapat memiliki perilaku dan sikap yang baik.

Seperti yang dikatakan oleh pengasuh 2 :

*“Proses penerapan pola pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh yaitu membangun hubungan emosional yang positif kemudian memberikan tanggung jawab yang sesuai dan bersabar juga konsisten serta berikan pujian dan dukungan kepada santri atau anak asuh.”*

Dan didukung oleh pernyataan yang diberikan oleh pengasuh 1:

*“Dengan memberikan bimbingan spiritual yang cukup bagi anak seperti mengajarkan mengaji, memberi kajian-kajian tentang bagaimana kehidupan semestinya, memberikan hadits untuk gambaran atau contoh kepada anak, mengajarkan anak tentang memutuskan pilihan dan memberikan kasih sayang yang cukup untuk anak asuh karena hal tersebut sangatlah penting bagi kehidupan mereka.”*

Kemudian dalam penerapan pengasuhan pada anak asuh terdapat faktor pendukungnya seperti yang dikatakan oleh Pembina :

*“Di Panti Asuhan ini kami memberikan fasilitas yang cukup memumpuni*

*untuk menjadi faktor pendukung dalam menumbuh kembangkan dan meningkatkan kemandirian anak asuh. Seperti memberikan makanan yang bergizi kepada anak asuh agar mereka selalu sehat, memberikan alat olahraga untuk mengasah kemampuan anak asuh, memberikan sepeda agar anak asuh bisa keliling lingkungan panti, memberikan kamar yang layak agar anak asuh merasa nyaman, memberikan keamanan dan kenyamanan bagi kehidupan anak asuh. Dengan diberikannya beberapa fasilitas yang ada oleh pengasuh, maka pengasuh mengharapkan itu semua dapat menjadi faktor pendukung dalam menumbuh kembangkan kemandirian dan meningkatkan kemandirian anak asuh.”*

Dan didukung dengan pernyataan yang diberikan oleh pengasuh 2 :

Dari hasil wawancara dan juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka proses pengasuhan pada Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman ini sudah sesuai karena terdapat langkah-langkah yang cukup baik, proses pengasuhan yang ada dan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk membantu penerapan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman. Kemudian di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman mereka memberikan keamanan serta kenyamanan yang diberikan untuk anak yatim dikarenakan hal tersebut sangatlah penting dalam mendukung penerapan kemandirian anak asuh.

## **b. Komunikasi**

Dalam penerapan kemandirian pada anak asuh yang efektif pengasuh harus memiliki komunikasi yang baik antara pengasuh dan anak asuh. Seperti yang dikatakan oleh Pembina :

*“Melalui kegiatan dan pengasuhan yang diberikan pengasuh kepada anak asuh, pengasuh ingin menumbuhkan rasa percaya anak asuh kepada pengasuh agar proses penerapan kemandirian yang akan diberikan oleh pengasuh bisa lebih mudah karena komunikasi dan kepercayaannya sudah terjaga. Dan pengasuh ataupun pembina akan mengadakan evaluasi (menegur)*



*setiap ada yang keliru terhadap sikap mereka.*

Didukung dengan proses pendekatan yang diberikan oleh Pengasuh I :

*“Prosesnya seperti memberikan pendekatan antara pengasuh dan anak asuh, Karena melalui pendekatan tersebut akan menumbuhkan hal-hal yang baik bagi anak asuh, menjadikan komunikasi yang baik agar mempermudah penerapan yang akan dilakukan dan bimbingan yang akan diberikan oleh pengasuh akan lebih mudah diterima oleh anak”*

Serta didukung oleh pernyataan dari anak asuh 2 :

*“Pendekatan yang diberikan pengasuh itu pertama ngenalin diri dulu ke anak asuh terus berbagi cerita tentang banyak hal, kemudian mulai ngobrol tentang kehidupan personal.”*

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman sudah tepat dalam membangun komunikasi yang baik untuk membantu penerapan pengasuhan kemandirian pada anak asuh. Karena dengan dimulainya melalui komunikasi yang baik maka proses penerapan dan kemandirian pada anak asuh akan lebih mudah untuk diterima oleh anak asuh.

### **c. Menuntut kedewasaan**

Untuk menjadikan anak asuh menjadi lebih dewasa anak asuh harus memiliki kemandirian terlebih dahulu. Seperti yang dikatakan oleh pengasuh II:

*“biasanya pengasuh memberikan anak asuh kebebasan dalam batas yang wajar untuk mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan mengelola waktu mereka sendiri. Kemudian dibantu untuk memecahkan permasalahan yang ada, mengembangkan keterampilan organisasi dengan mengajari mereka cara mengatur*

*jadwal, membuat daftar tugas, dan mengelola waktu dengan efektif”*

Didukung dengan pernyataan yang dijelaskan oleh pengasuh II tentang bentuk kemandirian dari anak asuh itu sendiri, yaitu :

*“sikap inisiatif dalam segala hal, disiplin dalam waktu waktu sholat, belajar, memiliki percaya diri dalam tampil apapun, dan juga bertanggung jawab disetiap tugas yang mereka jalani.”*

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat dipahami bahwa kedewasaan yang terjadi pada anak asuh melalui proses penerapan pengasuhan kemandirian. Kemudian dari sikap kemandirian yang ada didalam anak asuh, maka akan menuntut anak asuh untuk menjadi lebih dewasa. Maka pengasuhan dan kedisiplinan yang ada di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman sudah sesuai dengan yang dimensi pola pengasuhan.

#### **d. Mengontrol**

Pengasuh haru bisa mengontrol permasalahan yang dialami oleh anak asuh. Sebagai seorang pengasuh harus mengetahui hal-hal apa saja yang menimpa anak asuh. Seperti yang dijelaskan oleh pembina :

*“Pemantauan yang dilakukan dengan melihat tugas-tugas yang telah diberikan kepada anak asuh atau melihat kebiasaan mereka pada setiap harinya sehingga pengasuh bisa kembali mengingatkan dan memberikan motivasi kepada anak asuh”*

Serta didukung oleh pernyataan dari pengasuh II :

*“Pemantauan dan evaluasi terdapat di setiap akhir bulan seperti evaluasi antara para pengajar dan ketua pimpinan Yayasan tentang anak-anak atau mengenai segala hal yang harus di evaluasi, selain itu juga pengasuh memantau*

*anak anak dalam kegiatan yaitu seperti kegiatan sholat, mengaji, belajar. Jika mereka jajan lebih dari jam 10 malam maka pengasuh akan menegur atau memberikan sanksi kepada anak tersebut.”*

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa pengasuh selalu mengawasi apapun kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh, maka itu merupakan hal yang sesuai dengan pola pengasuhan itu sendiri.

#### **4.2.1.2 Indikator Pengasuhan**

##### **a. Memiliki kepercayaan diri**

Rasa percaya diri tersebut harus sudah tertanam didalam diri anak asuh, karena jika anak asuh sudah memiliki rasa percaya dirimaka anak tersebut akan terbiasa dengan percaya pada dirinya sendiri dan tidak merasa ragu untuk menjalani segala sesuatunya.

Seperti hal yang dipaparkan oleh Pengasuh 1 :

*“Sikap kemandirian anak asuh di lingkungan ini seperti membersihkan meja makan setelah makan, tidak membuang sampah sembarangan, membereskan kasur yang setelah dipakai dan sudah bisa percaya diri untuk memimpin tahlil sendiri. Tetapi dari hal kecil akan menjadi lebih besar untuk peningkatan kemandirian pada anak asuh.”*

Kemudian didukung oleh pernyataan yang diberikan pengasuh 2 :

*“kematangan jiwa, emosi yang stabil,memilki rasa tanggung jawab yang besar, mudah bekerja sama dengan orang lain, mudah menerima saran, memiliki kepercayaan diri dan taat peraturan atas kesadaran sendiri”*

Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan diatas, dapat dipahami bahwa peran pengasuh dalam penerapan kemandirian pada anak asuh itu sangatlah penting dan bermanfaat bagi anak asuh karena anak asuh akan memiliki hal-hal yang membuat dirinya menjadi lebih mandiri seperti datang tepat waktu atas kesadaran diri sendiri, memebersihkan barang,

merapihkan barang setelah dipakai, mentaati peraturan yang ada, mudah menerima saran dari orang lain dan memiliki kematangan jiwa dan emosi yang stabil.

#### **b. Memiliki motivasi yang tinggi**

Motivasi yang dimiliki oleh anak asuh itu diberikan oleh pengasuh agar mereka memiliki motivasi supaya bisa menjadi acuan mereka dalam mencapai apa yang mereka inginkan.

Sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh pembina :

*“melihat kebiasaan mereka pada setiap hari nya sehingga pengasuh bisa kembali mengingatkan dan memberikan motivasi kepada anak asuh.”*

Kemudian didukung oleh pernyataan dari anak asuh 1 :

*“Kaya ngajak ngobrol dulu pelan-pelan terus dikasih motivasi, bimbingan dan nasehat. Habis itu pengasuh bakalan terus nanya tentang masalah yang ada itu sudah terselesaikan atau belum. Jika belum pengasuh akan memberikan arahan yang kira-kira bisa ngebantu nyelesain masalahnya bukan ikut campur.”*

Serta didukung oleh pernyataan dari anak asuh 6 :

*“Diberikan kajian ceramah, diberikan buku-buku motivasi dan kisah-kisah nabi yang inspiratif.”*

Dari wawancara serta observasi yang ada, dapat dipahami bahwa pemberian motivasi dan anak asuh yang memiliki motivasi untuk kehidupannya sendiri ialah hal yang sangat membantu karena motivasi itu membuat anak asuh menjadi terinspirasi ataupun termotivasi untuk

menggapai sesuatu yang diinginkan.

### **c. Kreatif dan inovatif**

Jika anak asuh bisa menjadi lebih kreatif maka itu akan membantu mereka dalam menggali potensi atau kemampuan yang ada dalam diri mereka.

Sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh anak asuh II :

*“Biasanya kita dikasih kegiatan buat ngisi waktu luang biar lebih bermanfaat. Contohnya kaya sholat berjamaah, tadarus Al-Qur’an ketika sore atau setelah sholat maghrib, belajar tajwid, bikin kerajinan atau berkarya, olahraga setiap sabtu pagi, merapihkan kamar dan memberikan motivasi untuk membiasakan diri agar lebih menghargai waktu.”*

Didukung oleh pernyataan dari anak asuh 2 :

*“Biasanya kita dikasih kegiatan buat ngisi waktu luang biar lebih bermanfaat. Contohnya kaya sholat berjamaah, tadarus Al-Qur’an ketika sore atau setelah sholat maghrib, belajar tajwid, bikin kerajinan atau berkarya, olahraga setiap sabtu pagi, merapihkan kamar dan memberikan motivasi untuk membiasakan diri agar lebih menghargai waktu.”*

Dari wawancara serta obesrvasi yang telah dilakukan, maka dapat dipahami bahwa kmembuat anak asuh menjadi kreatif dan inofatif itu ialah salah satu cara untuk membantu anak asuh menggali potensi-potensi yang ada didalam dirinya.

### **d. Mampu menyesuaikan diri**

Penyesuaian diri itu memiliki kepentingan tersendiri karena jika anak asuh dapat menyesuaikan dirinya dimana pun maka itu adalah suatu cara untuk ia menjadi lebih mandiri.

Seperti pernyataan yang diberikan oleh anak asuh II :

*“Kebanyakan sih gampang buat beradaptasinya, soalnya kegiatan yang dikasih sama pengasuh itu bermanfaat buat kitanya juga dan kegiatan yang dikasih itu ga ngebosenin.”*

Didukung oleh pernyataan anak asuh 7 :

“Untuk seumuran aku mungkin itu mudah buat beradaptasi, tapi kalau untuk anak asuh yang masih kecil itu mungkin agak sulit karena mereka masih harus dibimbing lebih dekat.”

Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan itu dapat dipahami bahwa, beradaptasi dalam menyesuaikan diri itu sangatlah penting karena hal tersebut membantu anak asuh menjadi lebih memiliki kepercayaan diri dan kemandiriannya itu terlihat.

#### **e. Tidak berkegantungan terhadap orang lain**

Jika anak asuh berkegantungan dengan orang lain itu akan menjadi penghambat bagi anak asuh daalam proses penerapan kemandirian dan pertumbuhannya. Seperti pernyataan yang diberikan oleh anak asuh II :

*“Terkadang pengasuh memberikan bantuan tetapi terkadang juga tidak memberikan bantuan. Karena sebenarnya pengasuh selalu ngebantu nyelesain permasalahan kita tapi kalau kitanya udah bisa nyelesain masalahnya sendiri kita engga perlu minta bantuan dari pengasuh agar kita bisa menjadi lebih mandiri.”*

Didukung oleh pernyataan anak asuh 5:

*“Kita diajarin beres-beres biar ga ketergantungan disini, harus mandiri kaya nyapu sendiri, harus siap siaga gaboleh nunggu disuruh, harus peka terhadap sekitar.”*

Dapat dilihat dari wawancara serta observasi yang dilakukan, maka anak asuh sudah bisa mengambil keputusannya sendiri secara perlahan dan tidak berkegantungan dengan orang lain. Hal tersebut perlahan-lahan dapat menjadi faktor pendukung dalam proses pengasuhan dan proses pertumbuhan pada anak asuh.

Dalam menumbuhkan kemandirian anak asuh, pengasuh harus memiliki langkah yang tepat, seperti yang dikatakan oleh Pengasuh 1 :

*“Dengan memberikan bimbingan spiritual yang cukup bagi anak seperti mengajarkan mengaji, memberi kajian-kajian tentang bagaimana kehidupan semestinya, mengajarkan tahilil, memberikan hadits untuk gambaran atau contoh kepada anak, mengajarkan anak tentang memutuskan pilihan dan memberikan kasih sayang yang cukup untuk anak asuh karena hal tersebut sangatlah penting bagi kehidupan mereka.”*

Dan kemudian didukung juga oleh pernyataan yang diberikan pengasuh 2 :

*“Langkah yang dilakukan oleh pengasuh yaitu seperti menumbuhkan kemandirian pada santri atau anak asuh di Yayasan biasanya melibatkan beberapa langkah yaitu menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian, menjadikan lingkungan di mana anak asuh merasa dibantu untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka sendiri.”*

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa Seseorang akan terus belajar untuk mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungannya sehingga pada akhirnya bisa berpikir dan bertindak secara mandiri.

## 4.2.2 Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kemandirian anak asuh

Terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses penerapan kemandirian anak asuh melalui pengasuh.

### 4.2.2.1 Faktor Pendukung

Hal yang mendukung dalam kemandirian anak asuh salah satunya yaitu dengan fasilitas yang memadai dan lingkungan yang membantu dalam proses penerapan pola pengasuhan kepada anak asuh.

Seperti yang dijelaskan oleh Pengasuh II :

*“Beberapa faktor yang menjadi pendukung untuk anak asuh terutama lingkungan yang mendukung seperti Lingkungan yang aman, terstruktur, dan positif merupakan faktor penting dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak asuh. Lingkungan ini harus memberikan kebebasan dan dukungan untuk mengambil inisiatif, mengembangkan keterampilan, dan mengambil tanggung jawab. juga ada pendidikan yang inklusif seperti memastikan bahwa anak asuh memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas dan inklusif sangat penting untuk meningkatkan kemandirian mereka. Dengan mendapatkan pendidikan yang baik, mereka akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang cerdas dan mandiri. Kemudian juga pengasuh melakukan pembinaan yang terarah dan dukungan yang konsisten dalam mengembangkan kemandirian anak asuh.”*

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Pengasuh II :

*“Di Panti Asuhan ini kami memberikan fasilitas yang cukup memumpuni untuk menjadi faktor pendukung dalam menumbuh kembangkan dan meningkatkan kemandirian anak asuh. Seperti memberikan makanan yang bergizi kepada anak asuh agar mereka selalu sehat, memberikan alat olahraga untuk mengasah kemampuan anak asuh, memberikan sepeda agar anak asuh bisa keliling lingkungan panti, memberikan kamar yang layak agar anak asuh merasa nyaman, memberikan keamanan dan kenyamanan bagi kehidupan anak asuh. Dengan diberikannya beberapa fasilitas yang ada oleh pengasuh, maka pengasuh mengharapkan itu semua dapat menjadi faktor pendukung dalam menumbuh*



*kembangkan kemandirian dan meningkatkan kemandirian anak asuh.”*

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa fasilitas yang disediakan oleh panti asuhan itu agar anak asuh merasa lebih nyaman dilingkungan yang sedang ditinggalinya. Fasilitas tersebut juga berguna untuk membantu serta mendukung dalam proses pengasuhan pada anak asuh. Kemudian fasilitas yang disediakan juga sudah aman ketika digunakan oleh anak asuh. Selain itu fasilitas yang disediakan berfungsi sebagai media tumbuh kembangnya anak asuh dalam membangun kemandirian, kreatifitas serta solidaritas terhadap anak asuh itu sendiri. Mereka akan banyak melatih diri mereka dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan.

#### **4.2.2.2 Faktor Penghambat**

Dalam proses penerapan pengasuhan, pasti akan ada beberapa hal yang dapat menghambat proses penerapan pengasuhan terhadap anak asuh. Dimana hal itu tidak dapat dihindari oleh para pengasuh.

Seperti yang dikatakan oleh pengasuh 1 :

*“Ada beberapa hambatan dalam proses penerapan kemandirian anak disini seperti lingkungan sekolah yang kurang baik untuk anak itu menjadi hambatan dalam proses penerapan kemandirian anak karena kami disini belum ada sekolah yang berada didalam naungan yayasan maka sekolah yang mereka datang tersebut masih memiliki pergaulan yang berbeda itu menjadikan penghambat dalam proses penerapan kemandirian anak di Panti. Dari hal tersebut akan membawa dampak buruk bagi anak asuh teteapi kami disini berusaha semaksimal mungkin untuk menyaring hal-hal yang tidak baik yang dibawa anak asuh ke Panti.”*

Pernyataan tersebut didukung dengan adanya pernyataan yang dinyatakan oleh pengasuh II :

*“Terdapat beberapa faktor dari anak-anak yang menjadi mereka itu terhambat untuk mengembangkan dirinya menjadi mandiri salah satunya tentang riwayat trauma seperti anak asuh yang memiliki riwayat trauma baik itu fisik, emosional, atau seksual. Mungkin anak asuh yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemandirian, kemudian juga ketidakstabilan lingkungan, lingkungan yang tidak stabil atau tidak aman bisa membuat mereka tidak tabil bisa berupa perubahan tempat tinggal yang sering, konflik keluarga, atau ketidakpastian yang berkelanjutan. Ini juga dapat menyebabkan kecemasan atau mungkin rasa tidak aman.”*

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat proses kemandirian seorang anak asuh. Faktor tersebut yaitu tentang emosional seorang anak, trauma akan masa lalunya, serta pergaulan yang membawa dampak buruk untuk diri anak asuh. Hal ini sepenuhnya tidak dapat dihindari, akan tetapi para pengasuh akan berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menghindari hambatan yang terjadi dalam proses penerapan pengasuhan terhadap anak asuh. Dari faktor penghambat yang menjadi penghambat dalam proses penerapan kemandirian pada anak asuh itu juga menjadikan anak asuh merasa tidak aman dan nyaman, maka Panti Asuhan memberikan keamanan dan kenyamanan bagi anak asuh yang bberada dibawah naungan Panti Asuhan. Pengasuh membantu anak asuh anak asuh dalam menghadapi trauma yang pernah dialaminya,

#### **4.2.3 Solusi untuk permasalahan dalam proses pengasuhan kemandirian pada anak asuh**

Dalam masalah pada proses pengasuhan pasti terdapat solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi tersebut berguna agar proses pengasuhan itu bisa berjalan sebagaimana mestinya dan bisa tersampaikan serta diterima dengan baik oleh anak asuh.

Seperti yang dijelaskan oleh pembina :

*“Seperti persoalan tempat tinggal, sekolah dan kebutuhan-kebutuhan*

*anak asuh. Solusinya untuk membantu anak asuh seperti memberikan fasilitas yang cukup bagi mereka , membimbing mereka dikesehariaanya dan menjadi contoh yang baik untuk anak asuh agar mereka mengetahui bagaimana sikap yang baik untuk ditiru.”*

Sama hal dengan apa yang dijelaskan oleh pengasuh II :

*“Persoalan yang biasanya terjadi dalam penerapan kemandirian pada anak asuh yaitu persoalan ketika anak asuh terkadang masih belum bisa diatur, karena ketika anak asuh baru masuk ke Panti asuhan mereka akan beradaptasi terlebih dahulu untuk mengikuti peraturan dan kegiatan yang ada di Panti Asuhan. Kami selaku pengasuh yang mendidik dan membimbing anak asuh akan mendekati diri terlebih dahulu kepada anak asuh agar anak asuh tersebut dapat merasa lebih nyaman dan mengerti kegiatan-kegiatan dan peraturan-peraturan yang ada di Panti Asuhan. Kemudian pengasuh akan pelan-pelan membimbing, mendidik dan memberi pengasuhan kepada anak asuh agar anak tersebut dapat terdidik dengan baik.”*

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa solusi pada permasalahan dalam proses pengasuhan dapat diambil dari permasalahan yang kemudian dibuat kesimpulan berdasarkan kekurangan yang dimiliki dari para pengasuh. Seperti pada penjelasan yang dijelaskan oleh pengasuh II *“yaitu persoalan ketika anak asuh terkadang masih belum bisa diatur”* pada hal ini terlihat bahwa terkadang anak asuh sulit untuk diatur karena kurangnya kedekatan antara pengasuh dengan anak asuh. Solusinya yaitu dengan lebih mendekati diri kepada anak asuh. Solusi tersebut muncul setelah diketahui penyebab dari permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian, observasi serta wawancara, dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman merupakan yayasan yang mengedepankan pola pengasuhan dengan menggunakan beberapa proses, dimana proses tersebut memiliki tujuan yaitu agar anak asuh memiliki kemandirian dalam dirinya serta menuntut untuk menjadi lebih dewasa agar dapat

menopang kehidupannya dan keluarganya.

Dalam penerapan pola pengasuhan kepada anak asuh, terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor pendukung salah satunya dengan adanya fasilitas yang membuat anak asuh lebih nyaman berada dipanti. Fasilitas tersebut salah satunya kamar tidur ber-AC, dapur, komputer, peralatan olahraga dan ruang pertemuan. Fasilitas tersebut disediakan agar anak asuh dapat lebih efektif dalam menumbuh kembangkan bakat dan minat serta tekad untuk bisa lebih baik lagi dalam hal kemandirian. Sedangkan faktor penghambat salah satunya konflik keluarga, perubahan emosional, lingkungan sekolah yang kurang baik dan trauma akan masa lalu. Hal tersebut merupakan permasalahan yang tidak dapat dihindari dan juga akan menghambat proses penerapan pola pengasuhan. Tetapi permasalahan tentang penghambat proses penerapan pola pengasuhan selalu ada solusinya. Solusi tersebut muncul setelah diketahuinya penyebab dari permasalahan. Tetapi solusi bukanlah sesuatu yang dapat mencegah terjadinya penghambat dalam proses pengasuhan, melainkan penanganan akan atas permasalahan yang telah terjadi.